

**PERAN AYAH TERHADAP ANAK DALAM PERSPEKTIF
AL-QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SALSABILA TRIADIBA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM: 210303071



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

2025 M/ 1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Salsabila Triadiba
NIM : 210303071
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan rendah hati saya menegaskan bahwa seluruh isi yang termaktub di dalam skripsi penelitian ini adalah hasil dari karya diri pribadi, kecuali pada bagian-bagian yang penulis kutip dengan mencantumkan sumber-sumbernya.

Banda Aceh, 10 Januari 2025

Yang menyatakan,



The image shows a large, faint watermark of the UIN Ar-Raniry logo in the background. In the foreground, there is a handwritten signature in black ink. To the left of the signature is a circular official stamp with the text 'UIN AR-RANIRY' and 'KEMENTERIAN AGAMA RI'. Below the signature is a rectangular stamp with the text 'METERAI TEMPEL' and '1E47EAMX130735099'.

Salsabila Triadiba
NIM. 210303071

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

SALSABILA TRIADIBA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM : 210303071

Disetujui Oleh

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag

NIP. 197209292000031001


Dr. Suarni, S.Ag., MA

NIP.197303232007012020

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Senin, 20 Januari 2025

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Abd Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP. 19209292000031001

Sekretaris,

Dr. Suarni, S.Ag., M.A
NIP. 197303232007012020

Anggota I,

Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 196406071991022001

Anggota II,

Furqan, Lc. MA
NIP. 197902122009011010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/Nim : Salsabila Triadiba
Judul Skripsi : Peran Ayah terhadap Anak dalam Perspektif Al-Qur'an
Tebal skripsi : 66 halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Suarni, S.Ag., MA

Fenomena kehilangan figur seorang ayah atau yang biasa disebut *fatherless* semakin marak terjadi, saat ini Indonesia pun sudah berada pada Negara ketiga yang memiliki tingkat tertinggi *fatherless*. Banyak para ayah yang melupakan kewajibannya untuk ikut serta dalam pengasuhan, akibatnya dampak buruk yang terjadi pada anak semakin terasa, khususnya para remaja yang rentan terjerumus pergaulan karena kehilangan figur atau peran seorang ayah, mungkin terlihat sepele, tetapi hilangnya tanggung jawab ayah dalam pengasuhan menyebabkan rusaknya generasi bangsa selanjutnya, karena yang akan meneruskan bangsa dan memajukan agama adalah anak-anak yang berhasil dididik dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah, pertama untuk memahami bagaimana penerapan peran dan tanggung jawab seorang ayah terhadap anak yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kedua, untuk mengetahui peran ayah terhadap anak menurut ulama tafsir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *maudu'i*. Adapun hasil penelitian yang ditemukan adalah bahwa di dalam Al-Qur'an sudah disebutkan peran yang harus diterapkan dan dilakukan ayah sebagai contoh dalam pengasuhan anak diantaranya adalah ayah adalah pemimpin bagi keluarganya terutama istri dan anaknya, ayah juga merupakan pemberi nafkah, penasihat, penyelamat dari api neraka, wali pernikahan anak, pengasih dan penyayang anak, contoh teladan (*role model*), orang yang dipercayai anak, dan sebagai perantara dalam mendoakan kebaikan anak.

Kata Kunci: Ayah, *Fatherless*, Peran Ayah, Pengasuhan.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Dalam penulisan karya Ilmiah, model transliterasi ini sangat umum digunakan. Berikut dipaparkan bentuk-bentuknya:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (*fathah*) = a contoh, حدث ditulis *hadatha*

----- (*kasrah*) = i contoh, قيل ditulis *qila*

----- (*dhammah*) = u contoh, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, هريرة contohnya ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, توحيد contohnya ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a memiliki tanda garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i terdapat simbol garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u terdapat simbol garis di atas)

misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān*, *tawfīq*, *ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau didapatkannya harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفة الاول *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati saat dihadapkan oleh harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تحافت الفلسفة, دليل الإلانية مناحج الأدلة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*, *Dalīl al-'ināyah*, *Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (*tasydid*)

Simbol *Syaddah* ditandai dengan (◌ّ) seperti huruf w terbalik. Contoh transliterasi saat ingin menulis kata yang mengandung *syaddah* adalah (إسلامية) yang ditulis *islamiyyah*.

6. Suatu kata yang terdapat huruf maka ال transliterasinya menjadi al, contohnya: النفس, الكشف ditulis *al-nafs, al-kasyf*.

7. Hamzah (ء)

Tanda (') berlaku jika dalam suatu kata ditemukan adanya huruf hamzah, misalnya: مملكة dan tertulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Dalam bahasa Arab, jika hamzah di awal kata, maka tidak disimbolkan karena ia bentuknya adalah alif, misalnya ااختراع ditulis *ikhtirā'*.

Modifikasi

1. Dalam pedoman transliterasi ini, jika terdapat nama seseorang yang berkebangsaan Indonesia tetap ditulis biasa tanpa transliterasi sebagaimana kata yang tertulis dalam bahasa Indonesia, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Nama-nama lainnya tetap tercantum sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Dalam Ejaan Bahasa Indonesia, nama Negara dan kota tercantum Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

Saw.	: Shallallahu 'Alayhi Wasallam
w.	: Wafat
Kec.	: Kecamatan
M.	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
hlm.	: Halaman
M	: Muhammad
a.s.	: 'Alayhi as-salam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tanpa penulis melangitkan syukur kepada Allah yang telah memberikan segala karunianya dalam bentuk apapun yang begitu banyaknya, memberikan kesabaran dan kekuatan-Nya sehingga penulis bisa sampai pada detik ini. Shalawat dan salam penulis hantarkan kepada Rasullullah saw. yang telah menjadi perantara pesan-pesan Allah yang disampaikan kepada kami untuk diamalkan. Skripsi ini berjudul “Peran Ayah Terhadap Anak dalam Perspektif Al-Qur’an”, disusun sebagai ketentuan untuk mencapai gelar Sarjana (S1) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Proses skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya *support system* yang mendorong penulis untuk terus semangat dalam pembuatan skripsi ini. Dengan ini, penulis menyampaikan terima kasih semoga Allah Swt memberikan kebaikan penuh kepada:

1. Penulis mengucapkan beribu terima kasih untuk Bunda tercinta, Imilda. Terima kasih karena telah melahirkan penulis dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, terima kasih untuk do'a yang tidak pernah putus yang dilangitkan kepada Allah untuk anak-anaknya agar menjadi anak yang sukses di dunia dan di akhirat. Penulis mustahil bisa sampai pada tahap ini kecuali atas berkat do'a Bunda tercinta yang tidak ada pembatas kepada Allah. Beliau adalah seseorang orang yang tidak pernah menuntut kesempurnaan di luar batas kemampuan anaknya, beliau selalu memberikan pelajaran atas rasa sabar yang luar biasa besar saat hidup berjalan tidak sesuai kehendak. Terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan penulis dan terima kasih telah menjadi tempat pulang terbaik ketika langkah ini tidak tahu berakhir akan kemana, terima kasih telah mengorbankan seluruh kehidupan Bunda untuk memenuhi kehidupan penulis, banyaknya penulis bertemu dengan manusia nyatanya hanya Bunda yang selalu menerima dan memaklumi segala kekurangan penulis.
2. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Abah tersayang, Abdul Hadi. Seseorang yang diam-diam selalu mengkhawatirkan keadaan keluarganya dan anak-anaknya yang mana ternyata beliau turut serta berperan sebagai ayah yang baik, Abah adalah seseorang yang bersusah payah mengais rezeki di tengah panas terik matahari tanpa mengeluh sedikitpun di depan anak-anaknya, selalu mengusahakan segala yang terbaik untuk keluarga, selalu memenuhi keinginan anaknya

kemanapun langkah kaki ini ingin berpijak. Orang yang paling peduli akan pendidikan anaknya. Atas do'a dan berkat yang penulis dapat dari Abah membuat penulis bisa sampai pada tahap ini.

3. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua Abang tersayang, Muhammad Deki Maulizar dan Muhammad Farhan Dava yang selalu menginginkan yang terbaik bagi penulis, selalu jadi *support system* terbaik disaat sulitnya menapaki dunia yang penuh dengan permasalahan-permasalahan. Penulis mengucapkan terima kasih telah menjadi Abang terbaik untuk adik kecilmu ini. Terima kasih karna telah mengusahakan semuanya untuk penulis, teruntuk kedua Abang penulis, terima kasih telah mengikhlaskan kehidupanmu untuk membahagiakan Adik terakhirmu. Terima kasih telah merelakan semua kebahagiaan yang seharusnya dinikmati penuh sendirian tapi dengan hati yang lapang dan luas selalu mengutamakan kebutuhan adiknya, mungkin saat ini penulis tidak bisa membalas kebaikan kalian berdua tetapi dengan selesainya skripsi ini adalah bentuk tanggung jawab penulis sebagai Adik untuk selesai kuliah tepat pada waktunya.
4. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., MA selaku ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan banyak nasihat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA selaku sekretaris program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah memberikan dukungan dan dorongan meski bukan pembimbing SK dari penulis, memberikan arahan penuh kepada penulis. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd. sebagai operator program studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Muqni Affan Abdullah, Lc., M.A yang berperan sebagai penasehat akademik, yang selalu memberikan perhatian, dukungan, dan bimbingan kepada penulis setiap semester.
6. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Abd. wahid, S.Ag., M.Ag sebagai dosen pembimbing I, yang selalu meluangkan waktu dan siap memberikan bimbingan, nasehat, serta pengetahuan. Dukungan dan motivasi yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis

sangat menghargai waktu, pemikiran, dan tenaga yang telah dicurahkan oleh beliau.

7. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Suarni S.Ag., M.A sebagai dosen pembimbing II, yang selalu siap memberikan bimbingan, nasehat, pengetahuan, serta dorongan dan motivasi kepada penulis. Penulis sangat menghargai waktu, pemikiran, dan tenaga yang telah dicurahkan oleh beliau, yang telah memudahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua dosen, staf ahli program studi IAT, staf administrasi, dan staf perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang sudah dengan baik hati membantu penulis dalam mempermudah segala urusan yang berkaitan dengan kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Penulis sampaikan terima kasih kepada Nurul Fathiyah, Putri Fadliah, Siti Arifah, dan Nurul Mawaddah yang selalu memberikan dukungan kepada penulis ketika penulis menghadapi berbagai keluhan, mereka berusaha memahami situasi penulis yang penuh dengan berbagai masalah dan bersama-sama mencari solusi. Mereka adalah hadiah terbaik yang Allah kirimkan kepada penulis.
10. Sebagai penutup tidak lupa penulis mengucapkan ribuan terima kasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang melewati rintangan yang tidak ada habisnya, terima kasih untuk tetap berlari disaat berjalan pun sudah tertatih, terima kasih untuk tetap bertahan di saat ombak kehidupan membuat diri terombang-ambing, terima kasih untuk tidak menyerah dan menyelesaikan studi dengan sebaik mungkin.

Banda Aceh, 10 Januari 2025

Yang menyatakan,

Salsabila Triadiba

NIM. 210303071

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Kepustakaan	6
F. Defenisi Operasional.....	10
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II PERAN DAN TANGGUNG JAWAB AYAH TERHADAP ANAK	18
A. Peran Ayah dalam Pengasuhan.....	18
B. Pengaruh Pengasuhan Ayah terhadap Anak	23
C. Kebutuhan Peran yang Harus Diterima Ayah.....	26
BAB III PERAN DAN TANGGUNG JAWAB AYAH TERHADAP ANAK MENURUT AL-QUR'AN.....	29
A. Ayat-ayat tentang Peran dan Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak dalam Al-Qur'an	29
B. Penafsiran Ayat-ayat Tentang Peran Ayah Terhadap Anak Menurut Ulama Tafsir	40

C. Analisa Penulis.....	53
BAB IV PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya Indonesia menyebabkan peran laki-laki atau seorang ayah berada pada mencukupi nafkah untuk keluarga, sedangkan perempuan atau ibu mengurus segala kebutuhan anak dan rumah, seharusnya dalam pembentukan karakter pada anak, ayah justru harus ikut andil dalam mengambil peran. Tugas dalam mendidik dan membentuk karakter pada anak sering kali ditanggungjawabkan kepada ibu, padahal untuk menyempurnakan karakter anak, kedua orang tua harus berperan dan bertanggung jawab bersama. Ketika salah satu dari kedua orangtuanya tidak hadir, maka terdapat ketidakseimbangan dalam perkembangan psikologis anak. Kepribadian yang dimiliki, kesehatan mental yang dialami dan pertahanan diri dari masalah akan terasa sulit dihadapi oleh anak yang tidak cukup mendapati pengasuhan dari kedua orangtuanya.¹

Fenomena masyarakat Indonesia menggambarkan betapa kurangnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak yang menyebabkan kehancuran pada anak, ini yang kemudian menjadikan Indonesia disebut sebagai *fatherless country*. *Fatherless* merupakan penyebutan yang digunakan kepada anak yang tinggal bersama ibu tanpa kehadiran seorang ayah. Tanpa kehadiran seorang ayah maksudnya disini adalah secara psikis maupun secara fisiknya, ada yang hadir fisiknya tetapi tidak membersamai tumbuh kembang anak, serta adapula yang sama sekali tidak hadir dalam kehidupan sang anak.²

Dampak selanjutnya fenomena *fatherless* ini bagi perkembangan anak adalah kondisi kerusakan psikologis yang disebut dengan *father hunger*. Anak yang tumbuh tanpa kehadiran ayah akan memiliki dampak pada psikologisnya dan sangat berpengaruh, dimana anak merasakan adanya perasaan marah, kesepian, merasa rendah diri ketika beranjak dewasa, juga rasa malu, karena mereka tidak mempunyai pengalaman tumbuh kembang seperti anak lainnya hal ini yang kemudian mengakibatkan terpengaruhnya dampak psikologis pada

¹ Arie Rihardini Sundari, *Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologis Anak* (Jakarta: 2010), hlm. 256.

² Alifya Bussaina Karim, "Peran Ideal Sosok Ayah dalam Al-Qur'an" (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), hlm. 1-2.

anak.³ Hal ini juga mengakibatkan beberapa kondisi lain yang terjadi kepada anak-anak saat ini di antaranya:

1. Anak cenderung minder dan rendah diri serta sulit adaptasi dengan dunia luar. Sebab keterlibatan ayah dalam mengasuh mempengaruhi cara pandang anak terhadap dunia luar yang membuatnya cenderung lebih kokoh dan berani.
2. Anak memiliki kematangan psikologis yang lambat dan cenderung kekanak-kanakan.
3. Anak cenderung lari dari masalah dan emosional saat menghadapi masalah.
4. Kurang bisa mengambil keputusan dan ragu-ragu dalam banyak situasi yang membutuhkan keputusan cepat dan tegas.

keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan anak dapat mendukung perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial, spiritual, dan moral dibandingkan pada anak yang dibesarkan dalam kondisi *fatherless*. Psikolog Phebe Illenia mengatakan, hendaknya ayah turut berperan dalam pengasuhan terhadap anak, bukan hanya ibu saja. Ayah diharapkan dapat mengelola waktu dengan baik dan memaksimalkan kualitas interaksi dengan anak.⁴

Selain dampak psikologis, peran ayah yang tidak hadir juga berdampak pada akademiknya seperti prestasi kognitif yang cenderung buruk dan prestasi yang terus menurun baik akademik maupun non-akademik,⁵ akibat lainnya juga seperti yang terjadi di Belanda, anak-anak di Belanda memiliki permasalahan psikologis yang buruk, *fatherless* menjadikan mereka memiliki keinginan bunuh diri yang tinggi. Ditemukan kemudian di Swedia Ayah dan Ibu yang tidak bersama mempengaruhi pendidikan akademis sang anak menjadi lemah, anak-anak ini juga ditemukan memiliki tindakan kriminal karena kedua orangtua memiliki permasalahan dengan pernikahannya. Di negara lain seperti Australia dampak *fatherless* ini menyebabkan anak harus hidup di dalam kemiskinan⁶.

Hilangnya peran ayah menyebabkan anak sulit menemukan jati diri, mengontrol emosi yang dirasakan, memiliki kepercayaan diri yang rendah, mengalami kecemasan yang berlebih, dan sulit memecahkan masalah yang

³ Firda Nurmalasari, "Dampak Ketidadaan Peran Ayah Terhadap Pencapaian Akademik Remaja", dalam *Jurnal Psikologi Nomor 4*, (2024), hlm. 3.

⁴ Siti Maryam Munijat, "Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Nomor 1*, (2017), hlm. 111.

⁵ Firda Nurmalasari, "Dampak Ketidadaan Peran Ayah Terhadap Pencapaian Akademik Remaja", hlm. 3.

⁶ Arie Rihardini Sundari, *Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologis Anak* (Jakarta: 2010), hlm. 261.

dihadapi dalam kehidupan, mudah merasa *insecure* dan mudah terjerumus dalam keburukan. Ketika anak melibatkan ayah dalam melakukan sesuatu maka anak dapat mengendalikan dan mentolerir stress dan frustrasi dengan baik, memiliki kontrol atas emosi yang dirasakan, mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan, dan memiliki kepribadian yang cenderung lebih stabil dalam menghadapi orang-orang yang berada di sekitarnya.⁷

Banyak dari para ayah yang tidak menyadari kegagalannya dalam berperan. Kekurangan perhatian dan kasih sayang dari seorang ayah menimbulkan anak rentan mengalami penyimpangan sosial di masyarakat.⁸ Sudah menjadi sebuah kewajiban bagi seorang ayah menanamkan nilai akhlak dan ilmu agama yang baik pada anak namun yang ditemukan sekarang justru sebaliknya, anak tidak memiliki karakter sesuai dengan karakter islami seperti banyaknya kasus-kasus yang terjadi di Indonesia, tidak jarang ditemukan kasus kerusakan pergaulan, seks bebas, narkoba, obat terlarang yang marak terjadi akibat ayah tidak ikut serta dalam membentuk anak memiliki karakter yang baik.

Sebagaimana yang dikutip oleh Ibnu ‘Al-Arabī di dalam bukunya yang berjudul *Ahkam Al-Qur’an*, Imam Ibnu Al-Qayyim mengatakan:

وَأَكْثَرُ الْأَوْلَادِ إِتْمَا جَاءَ فَسَادُهُمْ مِنْ قِبَلِ الْأَبَاءِ , وَإِهْمَالِهِمْ لَهُمْ وَتَرْكِ تَعْلِيمِهِمْ فَرَائِضَ الدِّينِ
وَسُنَنِهِ فَأَضَاعُوهُمْ صِغَارًا

kebanyakan kerusakan anak disebabkan karena ayahnya , mereka tidak peduli, dan tidak mengajarkan anaknya ilmu wajib di dalam agama dan sunnah-sunnah. Mereka menysia-menyiakan anaknya di masa kecil mereka.⁹

Perkataan Ibnu Qayyim terbukti benar adanya, dalam konteks kekinian Indonesia memang sudah menjadi Negara tanpa keterlibatan peran pengasuhan para ayah, padahal di dalam Al-Qur’an jelas disebutkan bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi anggota keluarga, yaitu bagi istri dan anaknya, namun faktanya para ayah seakan acuh dan lepas tangan untuk berusaha terlibat dalam

⁷ Yuhardi, Tia Novela, “Peran Ayah dalam Perkembangan Emosional Anak”, dalam *Jurnal Edukasi Nomor 2*, (2022), hlm. 49.

⁸ Syarifatun Nida, “Peran Ayah Terhadap Perilaku Moral Anak”, dalam *Jurnal Psikolog Universitas Ahmad Dahlan*, hlm. 1-2.

⁹ Ibnu Al-‘Arabī, *Ahkam Al-Qur’an* (Beirut-Libanon: Dār Al-kitab Al-alamiyah, 503 H), hlm. 337.

pengasuhan, di dalam penafsiran memang pengasuhan berada pada hak ibu, tetapi ayah tetap memiliki kewajiban dalam peran mengasuh anak dan terlibat dalam tumbuh kembang sang anak.

Tidak hanya bertanggung jawab atas dunianya, namun juga di akhirat, karena jika sang anak tersesat di jalan yang tidak lurus maka ayah akan mendapat ganjaran di akhirat karena perbuatan anaknya, sebagaimana hadis Rasulullah Saw. dalam Riwayat Muslim No. 1829:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فِكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Dari Abdullah bin Umar r.a., bahwa Rasulullah Saw bersabda, “ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpin. Penguasa yang memimpin rakyat dia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinya. Setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinya, dan istri adalah pemimpin bagi keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya atas mereka, dan budak seseorang juga pemimpin bagi harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya. Ketahuilah, setiap kalian bertanggungjawab atas apa yang dipimpinya.”¹⁰

Mungkin banyak para ayah belum mengetahui lebih banyak peran-peran yang harus dilakukan untuk memenuhi hak pengasuhan anak sehingga kiranya penelitian ini perlu dilakukan agar kesenjangan ini segera teratasi agar para orang tua khususnya ayah bisa bergerak dan lebih bertanggung jawab untuk menjadi garda utama terhadap anaknya serta meminimalisir angka kerusakan pergaulan pada anak khususnya para remaja agar tidak terjerumus pada perilaku penyimpangan sosial. Berlandaskan ayat-ayat Al-Qur’an penulis akan memaparkan dan akan menjelaskan apa saja yang harus dilakukan seorang ayah

¹⁰ Imām Muslim Al-Hajjāj, *Shahīh Muslim Jilid 3* (Beirūt: Dār Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008), hlm. 225.

untuk membentuk karakter pada anak guna menghindari penyimpangan pada pergaulan anak baik itu penyalahgunaan obat terlarang, seks bebas, hamil diluar nikah dan kasus-kasus kenakalan anak lainnya, tak hanya itu dengan mengangkat isu ini penulis mengharapkan agar tidak ada kenaikan presentase kesehatan mental anak remaja yang terganggu akibat tidak ada dukungan yang didapatkan dari keluarga khususnya anak-anak yang kehilangan peran ayah yang kian tahun kian bertambah jumlahnya. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan batasan (GAP) peran ayah pada fase balita, pra-remaja, dan remaja pada anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis merumuskan beberapa permasalahan pada penelitian ini, berikut rumusan masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimana peran seorang ayah terhadap anak yang terkandung dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana peran ayah terhadap anak menurut ulama tafsir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami bagaimana peran dan tanggung jawab seorang ayah terhadap anak yang terkandung dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran ayah terhadap anak menurut ulama tafsir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil yang didapatkan dapat menjadi kajian yang dapat memberi konsep baru mengenai peran seorang ayah dalam pembentukan karakter pada anak yang berangkat dari kasus-kasus pada anak yang sudah banyak terjadi di Indonesia.
 - b. Memberi sumbangsih berupa kontribusi terhadap keilmuan dalam bidang agama yang dikaitkan dengan keadaan sosial yang terjadi di masyarakat khususnya dalam bidang ilmu tafsir Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

- a. meningkatkan kesadaran orangtua khususnya para ayah untuk lebih peka terhadap kebutuhan anak akan sosok ayah yang berperan dan ikut serta dalam mendidik anak, serta mengevaluasi pengaruh yang terjadi akibat ayah tidak mengambil peran dalam kehidupan anak sehingga dapat mengurangi presentase kasus-kasus yang terjadi di sepanjang beberapa tahun terakhir.
- b. Menambah pengetahuan kepada peneliti dalam memahami peran dan tanggung jawab seorang ayah yang disebutkan dalam penafsiran guna menjadi bekal kelak ketika penulis menghadapi situasi yang sama.

E. Kajian Kepustakaan

Kajian kepustakaan merupakan penelitian yang sudah diteliti sebelumnya, tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui perbedaan dan tema pembahasan serta kajian yang sudah diteliti, dan memunculkan perbedaan baru untuk menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Dalam kajian tafsir Al-Qur'an pembahasan dengan tema peran ayah di dalam Al-Qur'an bukan pertama kali dibahas, penelitian ini sudah pernah diteliti namun kajian ini memiliki lingkup yang luas sehingga penelitian yang membahas peran ayah banyak ditemui. Tentunya setiap peneliti memiliki sudut pandang dan fokus serta karakteristik yang berbeda dalam penelitiannya, penulis menemukan beberapa kajian yang memiliki tema yang sama namun fokus yang berbeda yang tertuang dalam bentuk jurnal, maupun artikel serta skripsi.

Penelitian terdahulu mengenai peran ayah telah banyak dilakukan di Indonesia dalam beberapa wilayah seperti Kota, Kabupaten, Kelurahan dan Desa. Peran seorang ayah dalam mendidik anak sangat penting bagi proses belajar mengajar pada anak,¹¹ anak yang diasuh secara langsung oleh ayah dan mendapatkan kasih sayang, rasa aman serta perhatian terbukti memungkinkan bagi anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai usianya, interaksi yang dilakukan anak bersama ayah menjadikan anak lebih terbuka dalam hal apapun, adapun pengasuhan tersebut dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama dalam keseharian anak.¹² Diketahui akibat dari tidak terlibatnya seorang ayah dapat memicu perkembangan psikologis anak, seperti determinasi diri,

¹¹ Annas Nur Fahmi, Alma Yulianti, Novia Yanti, dkk. "Peran Ayah dalam Pendidikan Anak (Studi Analisis dalam buku "Ayahku" Karya Hamka", dalam *Jurnal Psikologi Nomor 2*, (2014), hlm. 4.

¹² Santi Esterlita Purnamasari, Karyono, "Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak", dalam *Jurnal Insight Nomor 2*, (2015), hlm. 3.

menurunnya kecerdasan moral, perbedaan harga diri yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan masa depan anak di masa yang akan datang.¹³ Peran ayah dalam perspektif Islam dan perspektif Al-Qur'an juga telah banyak dikaji, penelitian tersebut paling banyak dikaji terdapat pada Q.S Luqmān Ayat 13 yang bercerita tentang bagaimana Luqman mengenalkan Allah dan menanamkan tauhid kepada anaknya diantara penelitian tersebut berbentuk kajian dan studi tafsir.¹⁴

Menurut penelusuran kepustakaan yang telah dikaji penulis, terdapat beberapa penelitian sebelumnya tentang peran ayah dalam Al-Qur'an yang dilakukan oleh pemerhati keilmuan dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Dalam skripsi yang ditulis oleh Muh. Mu'ads Hasri pada tahun 2018 yang berjudul "*Pandangan Al-Qur'an atas Peran Ayah dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*". Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif, penulis menganalisis literatur dengan pendekatan paradigma tafsir klasik dan kontemporer. Hasilnya, ayah harus membangun hubungan emosional dan komunikasi dua arah, memberikan dukungan dan arahan yang baik dengan mendoakan serta memberi nasihat kepada anak dan menanamkan pendidikan di dalam keluarga. Seperti dalam kisah Luqman, Nabi Ibrahim, Nabi Nuh, dan Nabi Ya'qub, ayah yang digambarkan dalam Al-Qur'an untuk membesarkan anak mereka.¹⁵

Dalam skripsi yang ditulis oleh Abdurrahman pada tahun 2019 berjudul "*Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Kajian Tafsir Al-Azhar (analisis Q.S Luqmān 13- 19)*" membahas beberapa peran ayah dalam surah Luqmān, seperti yang dibahas dalam skripsi tersebut. Penelitian ini berfokus pada pendidikan sebagai tanggung jawab seorang ayah yang terdapat pada tafsir Al-Azhar yang menjelaskan tentang kekhususan yang mendasari peran ayah dalam mendidik anak menurut Buya Hamka di dalam surah Luqmān ayat 13–19, yang mencakup pendidikan bidang aqidah, akhlak, ibadah, intelektual, komunikasi dan sosial.¹⁶

¹³ Asti Wandansari, Leli Nailul Muna, Dinda Septiani, dkk., "Ketidakhadiran Ayah bagi remaja Putri", dalam *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa Nomor 2*, (2021), hlm. 6.

¹⁴ Harisal, Siti Fathonah, Abdurrahman, "Metode Pendidikan Karakter dalam Surat Luqmān Ayat 13 (Studi Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)", (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

¹⁵ Muh. Mu'ads Hasri, "Pandangan Al-Qur'an atas Peran Ayah dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2018).

¹⁶ Abdurrahman, "Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Kajian Tafsir Al-Azhar" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Penelitian yang serupa ditulis oleh Munajati Rahmah pada tahun 2020 dengan judul "*Ayah Sebagai Pendidik Anak Menurut Al-Qur'an*", skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung analisis dengan metode maudu'i yang membahas secara khusus dan menyeluruh tentang peran ayah sebagai pendidik anak menurut Al-Qur'an dengan menganalisis berbagai topik, seorang ayah hendaknya menjalin kebersamaan dan kedekatan dengan anaknya, memberi nafkah yang cukup menjadi pelindung serta wali kepada anak dan memelihara anak dari api neraka dengan memberi pendidikan yang maksimal. penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya pada tahun 2019 dengan membahas pendidikan, hanya saja fokus penelitian pendidikannya berbeda yaitu pendidikan di bidang, moral, fisik, rasio dan kejiwaan.¹⁷

Dalam skripsi yang ditulis oleh Rahmatus Sa'idah pada tahun 2020 tentang "*Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*", yang membahas tuntutan Al-Qur'an tentang peran ayah terhadap anaknya. Studi pustaka ini kemudian menemukan bahwa peran ayah dalam mendidik anak meliputi mengajar, membantu, dan menjadi suri tauladan.¹⁸

Skripsi yang ditulis Rabiatul Adawiyah, Romlah Widayati, dan M. Ubaidillah Al-Ghifary pada tahun 2022 juga membahas peran ayah. Studinya berjudul "*Peran Ayah dalam Pendidikan Anak dari Perspektif Al-Qur'an*". Setelah analisis yang dilakukan, penelitian ini menggunakan pendekatan tematik atau maudu'i mengenai penafsiran beberapa ayat Al-Qur'an satu tema dalam kitab tafsir Ibnu Kathir dan Al-Mishbah, ditemukan bahwa akhlak seorang ayah dalam mendidik anak adalah berwasiat, kasih sayang, bersyukur, tidak memberatkan anak dan calon menantu, mendoakan kebaikan kepada anak, dan memberi pendidikan kepada anak seperti pendidikan tauhid, akhlak, ibadah, komunikasi intelektual yang terkandung di dalam tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Kathir.¹⁹

Selanjutnya, dalam skripsi yang ditulis oleh Alifya Bussaina Karim di tahun 2022 dengan judul "*Peran Ideal Sosok Ayah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah)*." Penelitian ini

¹⁷ Munajati Rahmah, "Ayah Sebagai Pendidik Anak Menurut Al-Qur'an" (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

¹⁸ Rahmatus Sa'idah, "Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Nomor 01*, (2020), hlm. 32.

¹⁹ Rabiatul Adawiyah, Romlah Widayati, dan M. Ubaidillah Al-Ghifary, "Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an (Telaah Tafsir Ibnu Kathir dan Al-Mishbah)", dalam *Jurnal Paedagogy Nomor 02*, (2022), hlm. 255 .

dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analitik linguistik dengan metode dokumentasi yang membahas bagaimana sosok peran ideal bagi seorang ayah dengan memfokuskan pada bahasan interpretasi Quraish Shihab mengenai peran ayah sebagai pemberi nafkah dan mencukupi kebutuhan anak, menasehati serta mencari jodoh bagi anak melalui kisah-kisah para nabi yang menggunakan masing-masing ayat yang relevan dengan kisah tersebut dengan tetap menggunakan pendapat Quraish Shihab.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Parmanti dan Santi Esterlita Purnamasari pada jurnal *Insight* tahun 2015 dengan judul “Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan menggunakan dua orang partisipan yang mengasihkan bahwa mereka mendapati masalah pada anak remaja terutama pada pergaulannya, maka dari itu kedua partisipan membentengi anak mereka dengan memperkuat masalah agama dan bagaimana cara memilih teman yang baik, karna memiliki teman yang baik akan berefek baik pula pada kehidupan.²¹

Seluruh kajian terdahulu berupaya menjelaskan bagaimana sosok ideal seorang ayah, sebagaimana ayah yang seharusnya menjadi seorang pendidik bagi anaknya, dan keterlibatan peran ayah serta keterkaitannya dengan perkembangan anak usia dini, baik melalui teori psikologi, kisah teladan para Nabi, kajian tafsir pada Q.S Luqmān ayat 13 dan beberapa studi kasus lainnya. Ditemukan bahwa persamaan penelitian terdahulu membahas tentang ayah sebagai pendidik bagi anak, sebagai pemberi nafkah, sebagai wali dan pelindung bagi anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *mauḍū’i* tetapi penelitian ini memiliki perbedaan yaitu kebaruan yang mengkaji secara keseluruhan dan terperinci mengenai peran ayah terhadap anak, bagaimana tugas dan peran seorang ayah yang diberikan menurut usia anak guna mencegah Indonesia gagal dalam membentuk orang tua khususnya ayah yang tidak memenuhi perannya sehingga menghasilkan dampak negatif terhadap anak. Berdasarkan fenomena dapat dilihat bagaimana anak sekarang karakternya tidak terbentuk sesuai dengan karakter islami maka penelitian ini dilakukan dengan berlandaskan ayat-ayat Al-Qur’an yang menyebutkan kewajiban bagi seorang

²⁰ Alifya Bussaina Karim “Peran Ideal Sosok Ayah dalam Al-Qur’an” (Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

²¹ Parmanti dan Santi Esterlita Purnamasari, “Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak”, dalam *Jurnal Insight Nomor 2*, hlm. 5

ayah kepada anaknya melalui kajian tematik dengan batasan (GAP) peran ayah pada fase balita, pra-remaja, dan remaja pada anak.

F. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan hal penting yang perlu dicantumkan dalam sebuah penelitian, yang bertujuan untuk memperjelas makna pada teks dan menghindarinya dari kesalahpahaman yang menjadikan makna sebenarnya salah diartikan. Definisi operasional ini digunakan peneliti untuk mengukur variabel yang nantinya akan menghasilkan sebuah konsep.

1. Peran Ayah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peran bermakna pemain (dalam sandiwarra film) atau seseorang yang diharapkan oleh masyarakat memiliki tingkah laku yang melekat.²² Peran sendiri adalah suatu status atau kedudukan yang dipercayai atau yang diberikan kepada seseorang yang merupakan aspek dinamis. Apabila seseorang melaksanakan suatu hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan dan tanggung jawabnya, maka dia sudah menjalankan suatu peran.²³ Sedangkan Ayah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan orang tua laki-laki seorang anak yang memiliki hubungan dengan sang anak, seorang “ayah” dapat dikatakan sebagai ayah kandung (ayah secara biologis) atau ayah angkat.²⁴ Panggilan “ayah” juga diberikan kepada seorang yang secara nyata bertanggung jawab memelihara seorang anak meskipun antar keduanya tidak terdapat hubungan resmi. Adapun peran yang dimaksud pada judul penelitian ini adalah peran seseorang kepala keluarga yang menduduki status seorang ayah terhadap anaknya dengan memenuhi segala kebutuhan keimanan dan psikologis anak laki-laki dan anak perempuan.

2. Anak

Diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia anak merupakan keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil, orang yang berasal dari atau dilahirkan di usatu negeri atau daerah tertentu.²⁵ Anak merupakan karunia serta amanah

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 667.

²³ Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 274.

²⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 108.

²⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 57.

dari Tuhan Yang Maha Esa, di dalam diri anak terdapat harakat dan martabat yang harus dijaga sebagai hak manusia dan harus dijunjung tinggi. Anak merupakan masa depan bangsa yang meneruskan generasi selanjutnya, setiap anak memiliki hak atas keberlangsungan hidupnya, maka dari itu anak berhak mendapatkan tumbuh kembang yang baik dan aman.²⁶ Adapun maksud penulis anak merupakan keturunan yang masih memiliki hubungan darah baik itu dengan saudara laki-laki ayah dan orang tua laki-laki ayah. Anak yang dimaksud berlaku untuk anak kandung maupun anak sambung yang berhak mendapatkan hak dan tanggung jawab laki-laki dewasa.

3. Perspektif Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perspektif merupakan cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya).²⁷ Perspektif secara sederhana dapat diartikan dengan pandangan, menurut pendapat Ashadi Siregar perspektif merupakan sebuah teori yang dipakai yang bertujuan untuk menganalisis suatu disiplin ilmu.²⁸ Adapun pandangan yang dilihat adalah pandangan yang berbasis pada Al-Qur'an dan pada teks penafsiran Al-Qur'an.

G. Kerangka Teori

Peran ayah mempengaruhi psikologi seorang anak. Semakin tinggi keterkaitan antara anak dan ayah maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh anak begitu pun sebaliknya apabila hubungan ayah dan anak hanya sedikit terlibat maka semakin rendah juga kecerdasan emosional anak.²⁹ Tanggung jawab sebagai ayah memang harus diberikan secara penuh untuk anak. Keberhasilan yang dicapai oleh seorang anak dimasa depan juga memiliki keterkaitan dengan seberapa besar afeksi, kekuatan dukungan dan dukungan pengasuhan sang ayah. Hal tersebut bisa dimulai dengan memberikan rasa aman pada anak, mengingatkan anak ketika keliru dan meluangkan waktu

²⁶ H.M.Abdul Koro, *Perlindungan Anak di Bawah Umur dalam Perkawinan Usia Muda dan Perkawinan Siri* (Bandung: P.T. Alumni, 2012), hlm. 63-64.

²⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm.1167.

²⁸ Ana Nadya Abrar, *Kebijakan Komunikasi* (Yogyakarta: Gava Media, 2008), hlm. 1.

²⁹ Wiwid Nur Islami dan Aini Fardana, "Hubungan Aantara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Proses Pengasuhan dengan kecerdasan Emosional pada Remaja", dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Nomor 1*, (2021), hlm. 324.

ketika anak menghadapi masalah, memenuhi kebutuhan anak dalam pendidikan, memberi dukungan finansial kepada anak, dan mendukung secara penuh atas pilihan yang sudah ditetapkan oleh sang anak.³⁰

Anak yang taat dalam beragama merupakan cerminan orang tua, untuk menjadikan anak patuh dan tunduk terhadap ajaran Allah Swt maka sesuai sabda Nabi Muhammad Saw. bersabda dalam riwayat Musnad Ahmad bin Hanbal, nomor 6884.³¹

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَاوَدِيَّ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَمُجَسِّسَانِهِ فَإِنْ كَانَ مُسْلِمِينَ فَمُسْلِمًا كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ يَلْكُرُهُ الشَّيْطَانُ فِي حِضْنَيْهِ إِلَّا مَرْيَمَ وَابْنَهَا

Telah menceritakan kepada kami (Qutaibah bin Sa'id) telah menceritakan kepada kami ('Abdul 'Aziz Ad Darawadri) dari (Al 'Ala) dari (bapaknya) dari (Abu Hurairah) bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang yahudi, nasrani dan majusi (penyembah api). Apabila kedua orang tuanya muslim, maka anaknya pun akan menjadi muslim. Setiap bayi yang dilahirkan dipukul oleh syetan pada kedua pinggangnya, kecuali Maryam dan anaknya (Isa).

Dari hadis ini dapat digambarkan bahwa agama anak bergantung dengan apa yang diajarkan dan ditanamkan oleh orangtuanya. Khususnya kepada para ayah selaku pemimpin keluarga, yang memiliki tanggung jawab untuk melindungi istri dan anaknya dari api neraka, maka hendaknya memenuhi kewajiban tersebut sesuai dengan aturan agama. Al-Qurtubi dalam Penafsirannya banyak menyebutkan apa saja kewajiban dan bagaimana peran ayah yang seharusnya, beliau menyertakan ayat-ayat pendukung yang memiliki kaitan dengan kewajiban seorang ayah, tidak hanya itu beliau juga mengutip

³⁰ Harmaini, Vivik Sofiah, dkk., "Peran Ayah dalam Mendidik Anak", dalam *Jurnal Psikologi Nomor 2*, (2014), hlm. 80-84.

³¹ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Al-Imām Ahmad Bin Hanbal Abi Abdullah Al-Şibanī* (Beirut: Dār Al-Ihyā Al-Turāth Al-Arābi, 1993).

hadis-hadis dari para sahabat dan mencantulkannya dalam penafsiran untuk melengkapi pemahaman para pembaca, tak hanya Al-Qurtubi para mufassir lainnya juga menyebutkan kewajiban seorang ayah pada penafsiran ayat Al-Qur'an yang terkait dengan permasalahan ini.

Untuk membantu penulis dalam menemukan pembahasan yang serupa penulis juga mengambil sebuah teori yaitu teori yang diambil dari buku *The Role of the Father in Child Development* karya Lamb, Lamb memperkenalkan sebuah teori yaitu teori *father involvement*, *Father involvement* biasanya dikenal dengan istilah keterlibatan ayah dalam pengasuhan di dalam bahasa Indonesia. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dalam Ilmu Psikologi umumnya dikenal dengan istilah *paternal involvement* atau *father involvement*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keterlibatan berasal dari kata “libat” yang berarti melibat, membebat, menyangkut, atau membawa-bawa ke dalam urusan.³² Menurut pandangan tradisional, pengertian ayah lebih menekankan pada konteks biologis. Menurut Lamb, keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah ketika ayah terlibat dalam kegiatan anak-anaknya, termasuk berinteraksi langsung dengan mereka, memberikan semangat, mengawasi dan mengontrol aktivitas mereka, dan bertanggung jawab atas kebutuhan anak.³³ Teori Lamb ini memiliki beberapa dimensi antaranya adalah

1. *Paternal engagement*, yaitu berupa interaksi terhadap anak dan ikatan antara ayah dan anak yang merupakan interaksi secara langsung seperti bermain, pengasuhan maupun rekreasi.
2. *Paternal accessibility*, kehadiran seorang ayah yang merupakan kebutuhan anaknya dalam bentuk pengasuhan.
3. *Paternal responsibility*, tidak hanya sebatas pada pemberian nafkah terhadap anak namun memantau perkembangan psikologisnya dan bagaimana seorang ayah mengontrol anak dalam hal apapun.

Mencakup pemahaman serta usaha ayah dalam memenuhi kebutuhan anak, mencakup faktor ekonomi maupun pengaturan dan perencanaan kehidupan anak. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Peran ayah dalam pengasuhan anak yang dilakukan secara langsung

³² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 856.

³³ Michael. E. Lamb, (*The role of the father in child development (7 th ed)* (England: John Wiley & Sons 2016).

seperti ketika ayah menemani anak ketika sedang bermain sedang belajar ataupun pada saat melakukan pekerjaan rumah secara bersama-sama. Peran ayah dalam pengasuhan anak yang dilakukan secara tidak langsung seperti mengawasi anak ketika sedang bermain, usaha ayah untuk memenuhi kebutuhan anak yang berupa mencukupi faktor ekonomi, ataupun melakukan pengaturan dan perencanaan anak.³⁴

Melalui teori Lamb maka penulis akan memperluas pembahasan, teori ini akan sangat membantu dalam proses penulisan khususnya terhadap peran ayah yang sangat memiliki kesinambungan dengan materi penulisan dimana dengan teori yang dikemukakan oleh Lamb memiliki keterkaitan terhadap peran ayah dalam pengasuhan anak melalui interkasi, kehadiran ayah terhadap keseharian anak dan perkembangan psikologis anak serta pemberian nafkah yang nantinya akan dihubungkan dengan ayat-ayat yang berkenaan dengan peran ayah guna memberi gambaran kepada bahasan dan isi penelitian yang saling memiliki keterkaitan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*literature review*), Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran secara menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang didapatkan dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah, data kualitatif disajikan dalam bentuk kata, kalimat, gambar serta simbol bukan dalam bentuk angka. Pendekatan kualitatif sangat penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu, seperti yang akan diteliti tentang oleh penulis mengenai “Peran Ayah Terhadap Anak dalam Pespektif Al-Qur’an”. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Maudu’i, Metode tafsir *Maudu’i li Al-Qur’an* juga dikenal sebagai *Manhaji fi tafsir Al-maudu’i li Al-Qur’an* yang melibatkan ayat serta menggabungkan ayat yang memiliki arah dan tema yang sama, kemudian melakukan analisis dan mengambil kesimpulan. Mengenai versi awal metode maudu’i, yang dikutip dari

³⁴ Ersan Lanang Sanjaya, “The Antecedent of Father Involvement”, dalam *Journal of Educational, Health and Community Psychology Nomor 3*, hlm. 568.

Buku Kaidah Tafsir karya Quraish Shihab, Al-Farmawi menguraikan metodenya secara menyeluruh sebagai berikut:

- a. Memilih tema, konsep, atau topik yang akan dibahas
- b. Menyusun runtutan dan penghimpunan ayat yang berhubungan dengan tema
- c. Memahami korelasi ayat-ayat
- d. Meneliti petunjuk teks Al-Qur'an atau analisis linguistik
- e. Meneliti teks Al-Qur'an
- f. Analisis terhadap problema faktual dalam situasi realistik dalam tafsir *maudu'i*.³⁵

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis teliti terbagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek penelitian, penelitian ini berasal dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Tafsir Al-Munir serta literatur tambahan mengenai keterlibatan peran ayah terhadap anak baik melalui penafsiran, buku, artikel dan lain-lain.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian, tetapi mengambil data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain, sumber data yang diambil oleh peneliti berupa kitab pendukung seperti Tafsir Al-Qurtubi dan Tafsir Al-Misbah, artikel jurnal, dan hal yang berkaitan dengan penelitian seperti buku yang relevan dengan tema yang akan dianalisis oleh penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis berupa telaah pustaka (*library research*), yaitu mencari data-data yang relevan dengan penelitian yang dikaji baik melalui data primer maupun data sekunder dengan merujuk kepada Kitab Tafsir, artikel, jurnal dan tulisan yang memiliki kaitan dengan judul

³⁵ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 331-332.

penelitian sehingga mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan keinginan penulis.

4. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apa saja kewajiban dan peran seorang ayah di dalam Al-Qur'an peneliti merujuk kepada teks kitab tafsir. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*), analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis sebuah informasi yang berbentuk teks, media, hingga bentuk fisik lainnya. Metode ini termasuk salah satu metode yang paling sering digunakan untuk menganalisis data kualitatif.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah seluruh gambaran umum yang dibahas pada penulisan skripsi, pada laporan penelitian ini penulis membaginya menjadi beberapa bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang akan membahas latar belakang, pembahasan pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi penulisan skripsi ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian kepustakaan, definisi operasional, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua selanjutnya akan diikuti dengan tiga sub pembahasan mengenai pembahasan peran ayah dalam pengasuhan, pengaruh pengasuhan ayah terhadap anak, dan akan ditutup dengan sub kebutuhan peran ayah.

Bab tiga penulis membahas ayat-ayat serta isi penafsiran yang berkenaan dengan tanggung jawab ayah dalam berperan menjadi kepala keluarga dalam pengasuhan anak yang sesuai dengan ajaran islam, dari sumber primer penafsiran pada Kitab Tafsir Al-Munir dan memaparkan apa saja peran, tanggung jawab dan kewajiban seorang ayah yang tercantum pada setiap penafsiran.

Bab empat berisi tentang kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai keseluruhan penjelasan terhadap fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, serta menjadi jawaban atas rumusan permasalahan dan dilengkapi pula dengan saran yang terkait dengan penelitian skripsi ini berupa penelitian yang sedang dilakukan dan cadangan Penelitian yang akan dilakukan pada topik yang sama.